

## ABSTRAK

Inti hidup membiara adalah penyerahan diri seutuhnya kepada Allah yang diwujudkan dengan hidup melalui nasehat-nasehat Injil dengan cara masing-masing menurut karisma pendiri. Oleh karena itu pentingnya pembinaan terus-menerus sehingga dapat membantu orang bertumbuh menjadi pribadi yang utuh, dan dalam keutuhan itu, ia memiliki kemampuan untuk menyerahkan diri kepada Allah yang telah memanggilnya.

Mengingat setiap orang memiliki watak dan tabiat serta pola pikir yang unik karena hidup dan berkembang dalam budaya tertentu, maka unsur sosial budaya merupakan point penting yang senantiasa diperhatikan dalam pembinaan. Sejalan dengan itu Gereja pun senantiasa menyerukan akan inkulturasi kehidupan religius.

Hal ini mendorong penulis untuk mengangkat nilai-nilai sosial budaya dari suku bangsa Larantuka yang dapat dijadikan acuan bagi para pembina frater junior CMM di provinsi Indonesia. Maka skripsi ini mengambil judul: **“Meningkatkan Pembinaan Spiritualitas Persaudaraan Berbelaskasih Ke Arah Pola Yang Lebih Kontekstual Bagi Frater Junior CMM Indonesia Asal Flores Suatu Studi Pastoral Kateketis.”**

Penulis ingin memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan pola pembinaan spiritualitas kongregasi frater CMM dalam konteks budaya suku bangsa Larantuka melalui katekese.

Untuk dapat sampai pada maksud yang tersirat seperti yang terdapat dalam dalam judul skripsi di atas, dalam penulisan ini penulis menggunakan metode diskriptif analisa dengan menggunakan studi pustaka. Dari analisis tentang pola pembinaan frater junior yang dikembangkan selama ini ternyata kurang cocok dalam konteks budaya suku bangsa Larantuka. Untuk itu penulis memasukan unsur-unsur kateketis sebagai sumbangan pemikiran bagi para pembina dalam meningkatkan pola pembinaan frater junior CMM di provinsi Indonesia terutama yang berasal dari suku bangsa Larantuka sehingga mereka semakin berkembang dalam hidup religiusnya seturut karisma pendiri.

## ABSTRACT

The main point of religious life is giving the whole life to God by living in the way of gospel, each in accordance with the Founder's charism. Therefore continuous guidance is very important to help one to become a whole individual and in that totality, to be able to give oneself to God who has called him/her.

Remembering that every one has a unique characteristic and thinking pattern because life is growing up in a certain culture, then, the socio-cultural element is a very important point, which gets much attention in the guidance. The Church also endorses the inculturation of religious life.

This made the writer lift up cultural-social values of Larantuka tribe, which could be used as a reference for the formator of the CMM junior in Indonesia. That's why this thesis is titled: **"Improving The Spiritual Formation of CMM Brothers Towards a more Contextual Pattern for Those Coming From Flores: a Pastoral Catechetical Study"**.

For this purpose the writer used a method of descriptive analysis based on library research. It turns out that so far the guidance method used had not been appropriate for the Larantuka culture context. Therefore, the writer used catechetical elements as contribution for the formators to suit the formation pattern better to the Larantuka context for those from this origin, so they could improve their religious life according to their own founder's charism.